

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Industri barang konsumen ialah perusahaan manufaktur yang membuat produk yang diperlukan masyarakat setiap hari. Hal inilah yang menjadi alasan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang sangat pesat di industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi sangat erat kaitannya dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat yang selalu dicari dalam kehidupan masyarakat. Itu sebabnya industri ini mampu bertahan dalam situasi apapun, seperti krisis ekonomi. (Rohmadin, 2018, p. 11)

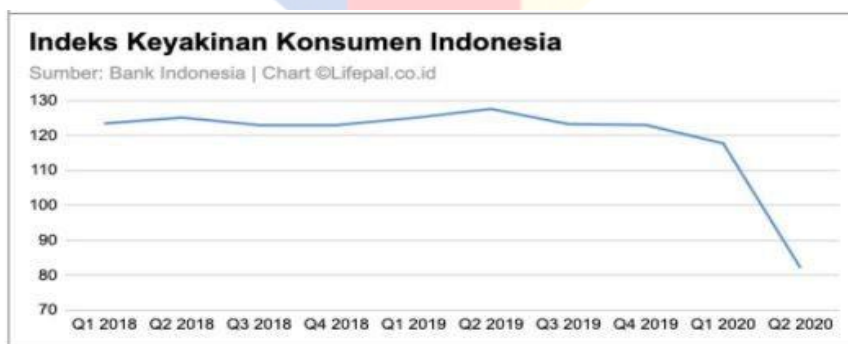
Dalam distribusi barang konsumsi, peran distributor sangat diperlukan untuk melengkapi siklus ekonomi produksi, distribusi, dan konsumsi. Perusahaan distribusi bertindak sebagai perantara antara produsen dan konsumen. Distributor bertanggung jawab untuk mendistribusikan produk komersial sebagai barang atau jasa kepada konsumen akhir. Distributor melakukan pembelian produk dalam jumlah besar langsung dari produsen. Dengan melakukan pembelian besar tersebut maka distributor akan mendapatkan produk dengan harga yang terjangkau, karena distributor membeli langsung dari produsen dan mendapatkan potongan harga saat membeli produk dari produsen tersebut.

Saluran distribusi merupakan kegiatan penting dalam mencapai tujuan pemasaran perusahaan. Saluran distribusi dapat berjalan dengan baik jika diterapkan strategi distribusi yang tepat. Karena semakin cepat saluran distribusi maka semakin cepat pula produk sampai ke tangan konsumen. Perusahaan yang berpartisipasi dalam pengepul harus menunjukkan jalur distribusi yang baik dan meningkatkan daya beli masyarakat. Saluran distribusi dan daya beli masyarakat berpengaruh signifikan terhadap penjualan. Daya beli konsumen dapat diukur menggunakan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK). Indeks Keyakinan Konsumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk menguji perilaku konsumen rumah tangga terhadap berbagai faktor ekonomi yang mempengaruhi pengambilan keputusan mengenai pengeluaran (*household spending*) dan *saving* (tabungan). Hasil perhitungan yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat akan

membelanjakan sejumlah uang tertentu untuk konsumsi dan sebaliknya, jika hasil perhitungan yang rendah menunjukkan bahwa masyarakat membatasi pengeluaran uang untuk kegiatan konsumsi.

Rendahnya nilai Indeks Keyakinan Konsumen ini secara tidak langsung berdampak pada kegiatan distribusi karena rendahnya daya beli masyarakat. Ini dikarenakan kebijakan-kebijakan pemerintah yang secara tidak langsung berdampak negatif terhadap sistem distribusi yang terhambat dikarenakan pembatasan ruang gerak. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) ini mewajibkan masyarakat senantiasa berada di rumah serta tidak boleh bepergian ke luar, sehingga distribusi barang dari produsen ke konsumen akhir dapat terganggu. Di masa pandemi *covid-19*, daya beli melemah karena pendapatan masyarakat menurun. Pemerintah menegaskan, penurunan perdagangan ritel, penurunan produksi perusahaan dan penurunan pendapatan pekerja merupakan indikator penurunan pendapatan masyarakat. Ritel menjadi salah satu sektor yang terkena imbas *covid-19*, yang disebabkan oleh sistem distribusi barang pokok yang terhambat, permintaan pasar yang menurun serta komponen biaya tetap yang harus dibayarkan pengusaha. IKK yang menurun mencerminkan dampak perusahaan distribusi dalam menghasilkan penjualan yang diakibatkan turunnya daya beli masyarakat.

Gambar 1. 1 Indeks Keyakinan Konsumen saat covid



Sumber: Grafis Indeks Keyakinan Konsumen (Lifepal.co.id)

Dalam menjalankan perusahaan, setiap pihak yang terlibat didalamnya harus memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang

dipergunakan untuk menentukan kesehatan serta pertumbuhan perusahaan. Laporan keuangan adalah ringkasan akhir dari semua transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan atau organisasi selama periode waktu tertentu. Agar menjadi sebuah laporan yang informatif, maka pihak yang berkepentingan harus melakukan analisis terlebih dahulu. Analisis laporan keuangan adalah proses membedah laporan keuangan ke dalam komponennya dan menelaah setiap komponen untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan tepat tentang laporan keuangan. (Herry, 2015, p.132) Melalui analisis laporan keuangan menunjukkan tingkat keuntungan, risiko dan kesehatan perusahaan. Analisis laporan keuangan penting bagi perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Memperoleh keuntungan serta meningkatkan kekayaan dari kegiatan usahanya merupakan tujuan semua perusahaan. Laba yang meningkat berarti kesehatan keuangan perusahaan baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam setiap periode, perusahaan menentukan besarnya keuntungan yang akan diperoleh berdasarkan target yang ingin dicapai. Oleh sebab itu perusahaan harus mengelola modalnya dan memanfaatkan aset perusahaan dengan baik untuk mencapai tujuan dan target keuntungan perusahaan. Pengelolaan aset, investasi dan penggunaan biaya yang efektif dapat mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan. Laporan keuangan mendeskripsikan mengenai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, yang tercermin dari laporan laba rugi. Performa perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangan yang baik, yang dapat diukur dengan indikator, salah satunya dengan rasio profitabilitas. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai tingkat pendapatan perusahaan dan mengevaluasi ketahanan perusahaan dalam membayar utang pada kreditur berdasarkan penggunaan dana dan sumber daya lainnya. Semakin tinggi hasil indikator yang dihasilkan maka semakin baik perusahaan tersebut dari segi profitabilitas.

Analisis *Du-Pont* adalah teknik analisis yang berguna untuk menggambarkan komponen ROE dalam beberapa rasio tertentu. Penguraian komponen ROE ini membantu manajemen dalam mengetahui alasan mengapa ROE perusahaan lebih baik daripada pesaingnya. Model analisis DU-Pont menghubungkan variabel yang relevan dalam laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan, teknik ini dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam

penggunaan aktiva dan tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan selama periode tertentu. *Du-Pont* digunakan manajer untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara margin laba bersih dan perputaran seluruh aktiva terhadap ROA. Oleh karena itu, analisis *Du-Pont* cocok digunakan untuk mengetahui seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengukur tingkat profitabilitasnya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, penulis merumuskan “Bagaimana penggunaan *Du-Pont system* untuk menganalisis profitabilitas perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) subsektor distribusi yang sudah *Go-Public* periode 2017-2021”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *Du-Pont System* pada perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) subsektor distribusi yang sudah *Go-Public* periode 2017-2021.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang pengaplikasian sistem analisis *DuPont* untuk mengukur profitabilitas perusahaan dan menjadi sumber evaluasi peningkatan kinerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi masyarakat sebagai sumber informasi tentang sistem analisis *DuPont* untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan, saran, dan rekomendasi bagi perusahaan untuk menetapkan kebijakan dan keputusan.

3. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu akademisi dengan menjadi referensi dan menambah penelitian untuk pengembangan saat ini dan di masa yang akan datang.

4. Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat membantu regulator dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja perusahaan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham dengan menggunakan *DuPont*.

1.5 BATASAN PENELITIAN

Batasan untuk penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang bergerak dibidang distribusi FMCG, yang sudah *Go-Public*, meliputi Ritel dan Distributor Obat-obatan (D111), Ritel dan Distributor Makanan (D112), Makanan olahan (D222).
2. Periode pengamatan tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 berfungsi sebagai bab pendahuluan. Dalam bab ini, terdapat subbab yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian. Selain itu, batasan teoritis penelitian juga dibahas melalui penulisan sistematis.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 adalah bab mengenai landasan teori, berisi deskripsi dan definisi yang diambil dari kutipan buku, majalah, website, dll yang berkontribusi pada proses penulisan skripsi.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 membahas terakit desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional serta metode analisis data.

BAB 4 ANALISA PENELITIAN

Bab 4 merupakan bagian dimana proses analisis dan hasil penelitian disajikan. Bagian ini menjelaskan data penelitian yang meliputi *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Equity Multiplier*. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, analisis dan pembahasan hasil akhir penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Bab 5 mencakup kesimpulan dan rekomendasi untuk pihak yang berkepentingan dalam penelitian.

